



RINGKASAN

ARDIAN NUGROHO. Performa Penetasan Telur Ayam *Broiler* Berdasarkan Bobot Telur yang Berbeda di *Hatchery* PT New Hope Farm Indonesia, Cirebon, Jawa Barat (*Hatching Performance of Chickens Broiler Based on Different Egg Weight In The Hatchery of PT New Hope Farm Indonesia Cirebon West Java*). Dibimbing oleh FITRIANI EKA PUJI LESTARI.

Penetasan telur ayam merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yang menghasilkan produk berupa *Day Old Chick* (DOC) berkualitas dan memiliki kuantitas. Performa penetasan salah satunya dipengaruhi oleh bobot telur dan umur induk, sehingga dalam menetas telur ayam, bobot telur dan umur induk harus diperhatikan dengan benar supaya menghasilkan DOC yang berkualitas dan memiliki kuantitas. PT New Hope Farm Indonesia bergerak dalam bidang penetasan telur ayam, produk yang dihasilkan berupa bibit atau *Day Old Chick* (DOC) ayam *broiler*, ayam *layer* dan ayam pejantan. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah mempelajari manajemen penetasan telur ayam *broiler* dan performa penetasan telur berdasarkan bobot telur yang berbeda serta melatih tanggung jawab, serta mengasah daya analisis pada kasus-kasus yang terjadi di lapangan.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan pada 1 Februari 2021 sampai dengan 30 April 2021. Berlokasi di PT New Hope Farm Indonesia yang beralamat di Jl. Gotrok Blok Kesambi RT 002 RW 001 Desa Playangan, Kecamatan Gebang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45191. Telur yang ditetaskan berasal dari *farm* milik PT New Hope sendiri yang terletak di Cikakak, Margaayu, Cidahu dan Luragung, selain dari *farm* milik sendiri, *hatchery* PT New Hope Farm Indonesia menyewakan sebagian mesinnya untuk perusahaan lain seperti PT Berkah Utama Satwa dan PT Janu Putra Perkasa.

Strain ayam yang digunakan adalah *ross*, *lohman* dan *cobb*. Bobot telur yang ditetaskan pada *hatchery* PT New Hope Farm Indonesia beragam, mulai dari bobot telur kecil hingga besar. Bobot telur kecil umumnya berasal dari induk yang berumur muda, sedangkan bobot telur besar berasal dari induk yang berumur tua. Bobot telur minimal yang dapat ditetaskan untuk telur ayam *broiler* yaitu 48 g/butir, dan ayam *layer* yaitu 50 g/butir, sedangkan batas maksimal bobot telur tetas untuk kedua tipe ayam tersebut sama yaitu 80 g/butir. Pengambilan sampel dan pengamatan performa penetasan dilakukan pada tiga kelompok bobot telur yakni bobot kecil dengan rata-rata bobot telur sebesar 50,5 g/butir yang berasal dari induk berumur 25 minggu (*strain ross*), bobot telur sedang dengan rata-rata 62,1 g/butir yang berasal dari induk berumur 39 minggu (*strain lohman*) dan bobot telur 65,9 g/butir yang berasal dari induk berumur 41 minggu (*strain cobb*), bobot telur besar dengan rata-rata 59 g/butir yang berasal dari induk berumur 55 minggu (*strain ross*) dan bobot telur 70,2 g/butir yang berasal dari induk berumur 59 minggu (*strain lohman*). Fertilitas telur ukuran kecil sebesar 70,2%, ukuran sedang 95,8% dan 93,8%, ukuran besar 68,8% dan 76,9%. Daya tetas telur ukuran kecil sebesar 91,2%, ukuran sedang 98,5% dan 95,1%, ukuran besar 75,5% dan 78,3%. Bobot tetas telur ukuran kecil sebesar 35,4 g/ekor, ukuran sedang 42,8 g/ekor dan 46,4 g/ekor, ukuran besar 47,3 g/ekor dan 50,5 g/ekor. *Salable chick* telur ukuran kecil 98,1%, ukuran sedang 99,1% dan 95,8%, ukuran besar 66,2% dan 98,8%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Berdasarkan pengamatan penetasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bobot telur tetas dipengaruhi oleh umur induk. Performa penetasan yang dipengaruhi oleh bobot telur tetas adalah bobot tetas, semakin besar bobot telur yang ditetaskan maka bobot DOC yang dihasilkan akan semakin besar. Fertilitas, daya tetas, dan *salable chick* dipengaruhi oleh umur induk, bobot telur tidak mempengaruhi banyak karena semakin tua umur induk maka bobot telur yang dihasilkan lebih besar sehingga telur mudah terkontaminasi dan tidak lolos *grading*, angka fertilitas yang dihasilkan dipengaruhi oleh umur induk karena semakin tua umur induk yang digunakan maka fertilitas yang dihasilkan rendah. *Salable chick* yang berasal dari telur umur induknya tua maka persentasi *salable chick* yang dihasilkan rendah karena banyak telur yang menetas namun memiliki kecacatan seperti terdapat *black navel*.

Kata kunci : Bobot telur tetas, bobot tetas, daya tetas, fertilitas, penetasan, *salable chick*, umur induk



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.